



Pembelajaran Revolusi Motivasi Bahasa Inggris Melalui Joyfull Learning Berbasis Humor Pada Alumni

Teaching Revolution in English Motivation Through Joyful Learning Based on Humor for Alumni of STIE Yapman Majene

Asma Asma, M. Ramli Sahur

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapman Yapman Majene, Majene, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received : 21 Februari 2025

Revised : 1 Maret 2025

Accepted : 15 Maret 2025

Keywords:

Joyful Learning

Humor

Motivation Revolution

English Learning Achievement

Innovative Teaching Methods

Kata Kunci

Pembelajaran Joyful

Humor

Revolusi motivasi

Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Metode Pembelajaran Inovatif

Abstract

Increasing motivation to learn English is a significant challenge for alumni, especially at STIE Yapman Majene. This study examines the effectiveness of the Joyful Learning method, which incorporates humor, in enhancing motivation and performance in English learning. Using a qualitative approach and case study design, the study involved 30 alumni who graduated within the past three years and are currently employed in various institutions or entrepreneurial ventures in Lembang district, Majene regency, along with 2 English lecturers. The findings from this community service indicate that humor in the learning process boosts participants' interest and motivation in learning English. Participants noted that a fun learning environment encouraged active class participation and facilitated easier material absorption. These results highlight that integrating humor in English learning not only enriches teaching methods but also reduces language anxiety and improves learning effectiveness. This humor-based strategy has significant potential to motivate alumni to further develop their language skills post-graduation. The study offers new insights into using humor as a teaching tool in higher education, particularly for English learning, and suggests that colleges should adopt more innovative and enjoyable learning methods to prepare graduates for a global market requiring strong English skills.



Abstrak

Meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris adalah tantangan besar bagi alumni, terutama di STIE Yapman Majene. Penelitian ini menguji efektivitas metode Joyful Learning berbasis humor dalam meningkatkan motivasi dan kinerja belajar bahasa Inggris. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian melibatkan 30 alumni yang lulus dalam tiga tahun terakhir dan bekerja di berbagai institusi atau usaha di Lembang, Majene, serta 2 dosen bahasa Inggris. Hasilnya menunjukkan bahwa humor dalam pembelajaran meningkatkan minat dan motivasi peserta. Peserta merasa bahwa suasana belajar yang menyenangkan mendorong partisipasi aktif dan memudahkan penyerapan materi. Integrasi humor ini tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga mengurangi kecemasan dan meningkatkan efektivitas belajar. Strategi ini memiliki potensi besar untuk memotivasi alumni mengembangkan keterampilan bahasa mereka setelah lulus. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penggunaan humor dalam pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi dan menyarankan perguruan tinggi mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk mempersiapkan lulusan menghadapi pasar global yang menuntut keterampilan bahasa Inggris yang kuat.

Corresponding Author: Asma, asmazyadibrahim@gmail.com

1. Pendahuluan

Penguasaan bahasa Inggris memiliki peran penting dalam kesuksesan di berbagai bidang, terutama di era globalisasi saat ini. Namun, di Indonesia, terdapat paradoks antara kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris yang tinggi dengan minimnya motivasi dan minat belajar bahasa Inggris di kalangan alumni universitas. Hal ini terlihat di STIE Yapman Majene, di mana peserta merasa pembelajaran bahasa Inggris sebagai beban berat disebabkan oleh kurikulum yang kurang menarik dan metode pengajaran yang monoton (Araminta & Halimi, 2015; Bakhtiar & Latif, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, rekomendasi dari penelitian Araminta dan Halimi (2015) menyarankan agar fakultas teknik mengadakan kursus opsional tentang Bahasa Inggris untuk Keperluan Profesional yang diampu oleh pengajar bahasa Inggris profesional dibantu oleh dosen dari fakultas teknik (Araminta & Halimi, 2015). Selain itu, Ansoriyah dan Rahmat (2018) menunjukkan bahwa pendekatan *whole language* dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis populer peserta (Ansoriyah & Rahmat, 2018).

Dalam konteks pengembangan karir, Putri dan Salim (2021) menemukan bahwa perilaku eksplorasi karier dan kesesuaian karier antara orang tua dan anak berpengaruh pada adaptabilitas karier peserta (Putri & Salim, 2021). Selain itu, Manggabarani dan Triwahyuningtyas (2019) menyoroti pentingnya program workshop dan seminar untuk menciptakan lapangan kerja bagi lulusan baru (Manggabarani & Triwahyuningtyas, 2019). Dengan demikian, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dan peningkatan kualitas pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta. Selain itu, program pengembangan karir dan pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu peserta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri (Araminta & Halimi, 2015; Putri & Salim, 2021; Manggabarani & Triwahyuningtyas, 2019).

Hasil pengamatan sebelumnya mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan peserta dan berdampak pada luaran alumni STIE Yapman Majene. Salah satunya adalah minimnya dorongan dan minat dari para alumni untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuan berbahasa Inggris setelah menyelesaikan pendidikan. Faktor penyebabnya antara lain adalah kurikulum yang dianggap kurang relevan dan metode pengajaran yang kurang menarik, sering kali hanya berupa ceramah tanpa adanya interaksi yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu atau keterlibatan aktif dari peserta. Selain itu, pendekatan pengajaran yang monoton, di mana dosen lebih cenderung menggunakan metode ceramah tradisional yang minim partisipasi peserta, juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat perhatian dan retensi materi yang disampaikan kepada peserta. Selain itu, persepsi negatif di kalangan peserta bahwa bahasa Inggris merupakan beban belajar daripada keterampilan berharga yang dapat mendukung karier di masa depan juga menjadi masalah serius. Kurikulum yang dianggap kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan setelah lulus turut memperkuat pandangan negatif ini.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam peningkatan motivasi dan minat belajar bahasa Inggris di kalangan peserta, telah ada berbagai penelitian yang mengusulkan solusi inovatif dan efektif. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah kolaborasi antara pengajar bahasa Inggris profesional dengan dosen dari fakultas terkait, yang mana telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta (Cahyati & Rizkiani, 2017). Keberhasilan metode ini menunjukkan pentingnya integrasi humor dalam proses pembelajaran yang dapat membuat materi lebih mudah diakses dan menarik, sehingga meningkatkan frekuensi dan kualitas interaksi belajar mandiri peserta. Mengingat pentingnya bahasa Inggris dalam konteks global dan profesional, penting bagi institusi pendidikan untuk merombak pendekatan pembelajaran yang ada dan meningkatkan standar pengajaran. Dalam konteks yang lebih luas, integrasi program pengembangan karir dan pelatihan kewirausahaan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta, bukan hanya dalam mempersiapkan mereka untuk pasar kerja yang kompetitif, tetapi juga dalam membekali mereka dengan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan (Cahyati & Rizkiani, 2017). Dengan demikian, perluasan dan pembaruan dalam pendekatan pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak hanya akan memperkuat kompetensi linguistik peserta, tetapi juga akan membuka lebih banyak peluang bagi mereka untuk berkontribusi secara produktif dan kreatif dalam masyarakat.

Solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di STIE Yapman Majene mengusulkan penggunaan humor sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu strategi utama adalah integrasi humor dalam pengajaran melalui pendekatan 'Joyful Learning'. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan untuk mengurangi persepsi bahwa belajar bahasa Inggris adalah beban. Selanjutnya, diperlukan pelatihan bagi dosen mengenai cara

efektif untuk mengintegrasikan humor dalam pengajaran. Tujuannya adalah agar dosen dapat lebih efektif dalam mengkomunikasikan materi dan meningkatkan interaksi dengan peserta, yang pada gilirannya dapat membuat sesi belajar lebih menarik dan interaktif. Terakhir, solusi ini juga mencakup perancangan ulang kurikulum bahasa Inggris yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan peserta, khususnya yang terkait dengan aplikasi bahasa Inggris di tempat kerja. Dengan mengimplementasikan solusi ini, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris di kalangan alumni tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mengimplementasikan dan menguji coba pendekatan pembelajaran Joyful Learning berbasis humor dalam pengajaran bahasa Inggris. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas interaksi dalam kelas; dengan mengintegrasikan humor, diharapkan dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara dosen dan peserta, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan kenyamanan selama pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta. Dengan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, diharapkan peserta akan lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan bahasa. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar; dengan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam prestasi belajar bahasa Inggris, sebagaimana ditunjukkan melalui peningkatan skor tes dan kemampuan praktis dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempromosikan metode pengajaran inovatif, memberikan contoh dan membuktikan efektivitas penggunaan humor dalam pembelajaran sehingga dapat diadopsi lebih luas dalam berbagai mata kuliah lain di universitas. Selanjutnya, hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan kurikulum bahasa Inggris di STIE Yapman Majene, dengan membuatnya lebih relevan dan menarik bagi peserta. Dengan demikian, kegiatan ini berupaya menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam metode pengajaran yang pada akhirnya bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan global serta pasar kerja yang semakin kompetitif. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan wawasan baru dalam metodologi pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi, dan menjadi rekomendasi bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Pada akhirnya, ini akan membantu meningkatkan kualitas lulusan yang lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global serta memenuhi kebutuhan pasar kerja yang semakin dinamis dan multicultural.

2. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya motivasi siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, keterbatasan media pembelajaran, dan sikap negatif terhadap bahasa asing. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan Joyful Learning berbasis humor telah diperkenalkan sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pendekatan Joyful Learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kebahagiaan dan kesenangan dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa, Joyful Learning dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Emda, 2018; Pali et al., 2021). Penerapan Joyful Learning juga dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat memperkuat motivasi belajar mereka (Arianti, 2019). Joyful Learning bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran.

Humor dalam pembelajaran telah lama diakui sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan humor dalam pembelajaran dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan suasana hati, dan memperkuat hubungan sosial antar siswa dan antara siswa dengan guru Pastika (2022). Selain itu, dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, humor dapat digunakan untuk mengajarkan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat (Zakariyah & Hamid, 2020). Studi lain juga menyoroti bahwa humor dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan aktivitas dan kreativitas, serta mengurangi rasa bosan dan lelah dalam proses belajar (Nugraha, 2018). Dengan demikian, penggunaan humor dalam pembelajaran

tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Motivasi dalam menguasai bahasa kedua adalah fenomena yang rumit yang dapat dijelaskan oleh dua faktor: keinginan berkomunikasi para pemula dan sikap mereka terhadap komunitas bahasa kedua (Sakka, Wahyuni, et al, 2022). Revitalisasi motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris merujuk pada transformasi fundamental dalam pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik muncul ketika kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi Liyana & Kurniawan (2019). Dengan mengintegrasikan Joyful Learning dan humor, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan ini, sehingga mendorong siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih semangat dan antusias (Choridah, 2013). Studi lain menyoroti bahwa humor dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, aktivitas, kreativitas, serta mengurangi rasa bosan dan lelah dalam proses belajar (Kurniawati, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Pendekatan Joyful Learning berbasis humor memiliki potensi besar dalam merevolusi motivasi pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, serta menggunakan humor sebagai alat pengajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penerapan metode ini di STIE Yapman Majene diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan kesiapan alumni dalam menghadapi tantangan global.

3. Metode

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapman Majene menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tanggal 26 Agustus hingga 26 September 2023. Salah satu program kegiatan sekolah adalah mengadakan pembelajaran yang menyenangkan berbasis komedi. Sasarannya adalah alumni STIE Yapman Majene yang telah bekerja diberbagai instansi dan wirausaha di kabupaten Majene. Perencanaan kegiatan yang dilakukan STIE Yapman Majene tampaknya telah memperhatikan kebutuhan awal dengan melakukan survei dan observasi di lokasi pengabdian, yang merupakan langkah positif. Namun, untuk meningkatkan perencanaan ini, sebaiknya dilakukan analisis kebutuhan yang lebih mendalam terhadap target audiens, yaitu alumni, dengan mempertimbangkan aspek demografis, minat, dan kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris secara historis. Hal ini akan membantu dalam menyesuaikan kurikulum pembelajaran yang menyenangkan agar lebih efektif.

Adapun tahapan pelaksanaan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Tahap pelatihan mencakup penerapan tes awal untuk menganalisis kemampuan bahasa Inggris alumni. Ini adalah pendekatan yang solid karena memberikan baseline data tentang kemampuan peserta. Namun, metode ini dapat diperkaya dengan pelatihan yang lebih interaktif yang mencakup workshop, sesi tanya jawab, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan dosen dan fasilitator juga penting untuk memastikan bahwa mereka mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif; (2) Penerapan model pembelajaran Joyful yang berbasis humor pada tahap implementasi ini terdengar menjanjikan, tetapi perlu adanya dokumentasi dan pemantauan yang ketat terhadap proses pembelajaran. Implementasi bisa dilakukan dengan menciptakan lebih banyak interaksi langsung dan kegiatan kelompok yang menstimulasi penggunaan bahasa Inggris secara praktis dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan alat bantu belajar digital seperti aplikasi atau platform online yang mendukung pembelajaran interaktif bisa menjadi tambahan yang berharga; (3) Evaluasi kegiatan sebaiknya tidak hanya terbatas pada penilaian akhir, tetapi juga melibatkan penilaian formatif yang berlangsung selama kegiatan berlangsung. Ini akan membantu dalam memodifikasi pendekatan pembelajaran secara real-time berdasarkan feedback dari peserta. Evaluasi juga harus melibatkan penilaian terhadap efektivitas metode pengajaran dan dampaknya terhadap motivasi dan kemampuan bahasa Inggris peserta. Menggunakan metode kuantitatif seperti kuesioner pre dan post serta analisis statistik akan memberikan wawasan yang lebih objektif tentang efektivitas program. Kegiatan pengabdian STIE Yapman Majene berpotensi baik. Untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris berbasis komedi, diperlukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Integrasi teknologi, peningkatan interaksi, serta evaluasi berkelanjutan akan mendukung keberhasilan program ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapman Majene Kecamatan Lembang Kabupaten Majene. Pelaksanaan pengabdian bertepatan dengan

kegiatan tahunan. Hal itu disebabkan oleh keinginan civitas akademika dan himpunan peserta untuk meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris STIE Yapman Majene, khususnya bagi para alumni. Beberapa program sudah disosialisasikan melalui tatap muka di aula STIE Yapman Majene sesuai dengan program yang sudah dianjurkan.

Alumni STIE Yapman Majene mengalami masalah selama proses pembelajaran. Mereka mengalami kesulitan mengingat kembali pelajaran Bahasa Inggris, yang menyebabkan mereka tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk belajar. Selain itu, ketika mereka berada di zona nyaman di rumah, mereka merasa malas untuk kembali belajar kembali. Dalam konteks ini, "Joyful" dimaksudkan sebagai keadaan peserta ketika mereka menunjukkan perasaan senang selama proses pembelajaran. Perasaan senang atau bahagia yang muncul secara alami akan membantu kelas menjadi hidup sebagai tempat belajar, dan membantu guru dan peserta menghilangkan beban selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, situasi yang menyenangkan seperti ini harus diciptakan; ini disebut pembelajaran yang menyenangkan (Joyful Learning) dan harus dilakukan dengan benar dan menggunakan lingkungan belajar yang tepat. Beberapa penelitian empiris telah menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan (Joyful Learning) tidak dapat digeneralisasi karena hasilnya akan berbeda dalam situasi yang berbeda.

Program pembelajaran Joyful Learning yang berbasis komedi di STIE Yapman Majene menunjukkan pendekatan yang inovatif dalam mengatasi masalah motivasi dan minat belajar Bahasa Inggris. Penggunaan metode ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan aktif, yang tidak hanya mengandalkan penerimaan pasif materi oleh peserta tetapi juga keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini, yang mencakup peningkatan minat dan motivasi belajar di kalangan alumni, adalah indikator awal bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang signifikan. Proses belajar yang menyenangkan adalah ketika guru membuat peserta bahagia saat belajar. Proses belajar yang menyenangkan adalah ketika pelajaran dirancang dengan cara yang membuat suasana belajar menjadi ceria dan tidak membosankan. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat peserta fokus pada kegiatan belajar dan meningkatkan hubungan antara guru dan peserta. sehingga muncul keinginan untuk belajar. Secara bahasa, motivasi didefinisikan sebagai sesuatu yang bergerak, "motif, atau "gerak", yang merupakan daya penggerak yang membuat seseorang aktif dalam situasi tertentu, terutama ketika seseorang memiliki tujuan yang harus dicapai. Peran motivasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta (Widyawulandari et al., 2019), karena memotivasi peserta untuk melakukan tugas-tugas mereka dan mencapai tujuan. Pengalaman hidup seseorang, pengaruh pola asuh orang tua, orang dewasa, dan teman sebaya, dan prinsip-prinsip yang mempengaruhi lingkungan tempat tinggalnya membentuk keyakinan seseorang terhadap adanya motivasi.

Paradigma konstruktivisme adalah teori belajar yang mendukung pembelajaran Joyful Learning. Menurut teori ini, prinsip utama dalam belajar adalah membangun pengetahuan sendiri dalam diri seseorang. Di sini, peserta dapat memahami dan menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dosen dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang dihadapi peserta mereka di sekolah saat mereka mengajar. Pada dasarnya, pembelajaran bahagia adalah pendekatan, ide, dan praktik pembelajaran. Ini bekerja dengan pembelajaran bermakna, kontekstual, berbasis paradigma konstruktivis, pembelajaran aktif, dan psikologi perkembangan anak. Dampaknya, bahwa anak akan memiliki semangat dan penuh kegembiraan karena mereka faham tentang makna dan manfaat belajar. Belajar yang sesuai dengan minat dan hobinya (meaningful learning) karena mereka dapat memadukan konsep pembelajaran yang sedang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari, bahkan dengan berbagai topik yang sedang trend di masyarakat (Anggoro, 2014).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4.1 Langkah-langkah Penerapan pendekatan pembelajaran Joyful Learning

Adapun tahapan dalam penerapan pendekatan pembelajaran Joyful Learning yang dilaksanakan di adalah sebagai berikut:

4.1.1 Tahap Persiapan.

Tahap Persiapan: Selama tahap ini, dosen dapat memberikan dorongan positif kepada peserta dengan menyampaikan kata-kata motivasi serta menggunakan lagu-lagu atau nyanyian yang dapat mengurangi rasa tertekan dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, dosen juga dapat menghadirkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan untuk memfasilitasi diskusi dan tanya jawab, sehingga memperkaya pengalaman belajar peserta. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, dosen dapat mengintegrasikan teknologi pembelajaran interaktif, seperti penggunaan aplikasi atau platform online yang mendukung kolaborasi dan interaksi yang lebih dinamis antara peserta dan pengajar. Penggunaan media ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga membantu memfasilitasi pemahaman materi secara lebih efisien dan efektif. Selanjutnya, dosen juga dapat menyusun materi pembelajaran yang lebih berorientasi pada penerapan di dunia nyata. Hal ini melibatkan penyampaian contoh-contoh praktis dan studi kasus yang relevan, yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif. Dengan demikian, peserta dapat memahami bagaimana teori yang dipelajari diterapkan dalam situasi nyata, meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan di masa depan.

4.1.2 Tahap Penyampaian.

Pada tahap penyampaian, pelajaran diawali dengan pendekatan yang positif dan menarik guna memastikan bahwa peserta merasa terlibat dan termotivasi. Dosen STIE Yapman Majene mengambil peran aktif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Mereka memulai dengan memperkenalkan topik menggunakan metode yang menyenangkan, seperti melalui permainan edukatif yang dirancang untuk membangkitkan minat dan curiositas peserta dalam hal ini adalah para alumni STIE Yapman yang bekerja di berbagai instansi yang berdomisili di kecamatan Lembang kabupaten Majene. Joyfull learning yang digunakan bukan sembarang permainan, melainkan yang secara khusus dipilih atau dirancang untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konsep-konsep yang telah dikenal peserta dari pengalaman belajar sebelumnya. Hal ini membantu dalam membangun jembatan pengetahuan antara apa yang sudah diketahui peserta dengan informasi baru yang akan diajarkan. Dengan menggunakan metode ini, dosen tidak hanya merevitalisasi memori peserta tentang materi lama, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami dan mengintegrasikan pengetahuan baru tersebut secara lebih efektif. Selain itu, dosen juga berusaha untuk memfasilitasi diskusi dan interaksi selama proses penyampaian pelajaran. Mereka mendorong peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih inklusif dan mencakup berbagai gaya belajar yang berbeda, sehingga setiap peserta mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengerti dan menyerap isi pelajaran secara maksimal.

4.1.3 Tahap Pelatihan.

Pada tahap ini, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan para peserta. Dosen memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua peserta dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dengan efektif. Untuk mencapai tujuan ini, dosen mungkin akan meminta peserta untuk mengulang demonstrasi keterampilan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan bahwa setiap peserta dapat menerapkan keterampilan dengan benar. Jika ternyata ada peserta yang masih kesulitan atau tidak berhasil dalam mengulangi keterampilan tersebut, dosen akan mengambil langkah untuk mengulangi proses pembelajaran. Ini bisa melibatkan penjelasan yang lebih detail atau penggunaan metode pengajaran alternatif yang mungkin lebih sesuai dengan gaya belajar peserta yang berbeda. Dosen akan terus melakukan ini sampai mereka yakin bahwa semua peserta telah menguasai materi dengan baik. Selama proses ini, dosen juga sangat mendorong pemberian umpan balik dari peserta. Umpan balik ini sangat penting karena memberikan wawasan kepada dosen tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan pemahaman peserta terhadap materi. Dengan mendengarkan dan menanggapi umpan balik ini, dosen dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari kelompok atau individu, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan cara ini, setiap sesi pembelajaran tidak hanya menjadi kesempatan untuk mengajar tetapi juga untuk belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik.

4.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang memungkinkan penilai untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai respons peserta terhadap metode pengajaran. Namun, untuk memperkuat hasil ini, disarankan agar penelitian mendatang mengintegrasikan metode kuantitatif seperti survei sebelum dan setelah intervensi untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan mengukur perubahan secara numerik. Ini akan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang dapat mendukung kesimpulan yang diambil dengan bukti yang lebih kuat. Proses survey yang dilakukan pada awal kegiatan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan ekspektasi peserta. Proses ini esensial dalam desain pembelajaran yang berfokus pada peserta. Namun, proses ini bisa ditingkatkan dengan memperluas sampel survey untuk mencakup tidak hanya persepsi peserta tetapi juga pandangan dosen dan pengajar lainnya tentang efektivitas metode pengajaran saat ini. Penggunaan alat ukur yang telah divalidasi dan reliabilitas tinggi akan meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan.

Setelah metode Joyful Learning diterapkan, diharapkan pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar peserta dan dapat dilanjutkan bahkan setelah pengabdian selesai. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi, kami juga melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa peserta. Menurut beberapa penelitian, pendekatan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi anak-anak di sekolah. Orang tua menyadari pentingnya pendidikan anak-anak mereka dan mereka menjadi termotivasi untuk untuk belajar (Anggoro, 2014). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Joyful dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta di kelas. Selain itu, teknik ini dapat menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, dan persaingan yang sehat. Pada dasarnya, pembelajaran Joyful Learning adalah tugas yang sulit untuk diterapkan pada sejumlah besar peserta dan untuk menyatukan kemampuan individu peserta. Untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran yang berbasis Joyful Learning di STIE Yapman Majene, beberapa saran penyempurnaan dapat diimplementasikan:

- (1) Integrasi Metode Penilaian Beragam: Penerapan kombinasi penilaian formatif dan sumatif diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program. Penilaian formatif yang berkelanjutan, melalui metode seperti kuis atau diskusi kelas, akan sangat membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan secara real-time, memungkinkan intervensi yang tepat waktu untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran.
- (2) Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Pengajar: Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi pengajar dalam menggunakan humor dan teknik Joyful Learning tidak bisa diabaikan. Workshop dan sesi pelatihan yang diadakan secara rutin akan memfasilitasi pengajar dalam mengasah dan menerapkan keterampilan ini secara konsisten, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar peserta.
- (3) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Integrasi teknologi, seperti platform pembelajaran online yang interaktif, harus dipertimbangkan untuk memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan teknologi ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan peserta tetapi juga menyediakan mereka dengan

berbagai sumber daya yang dapat diakses untuk belajar secara mandiri, mendukung pembelajaran di luar kelas yang terstruktur.

- (4) Follow-up dan Studi Longitudinal: Penting untuk melakukan pemantauan jangka panjang terhadap peserta untuk menilai tingkat retensi pembelajaran dan penerapan praktis keterampilan yang diperoleh. Studi longitudinal ini akan memberikan data yang berharga mengenai efektivitas jangka panjang dari metode pembelajaran ini dan memberikan wawasan tentang perbaikan yang mungkin diperlukan untuk masa depan.

4.3 Motivasi Belajar Bahasa Inggris Alumni

Untuk mengetahui motivasi belajar maka diamati juga aktivitas pembelajaran selama menggunakan Joyfull Learning berbasis Humor. berdasarkan Best (1981).

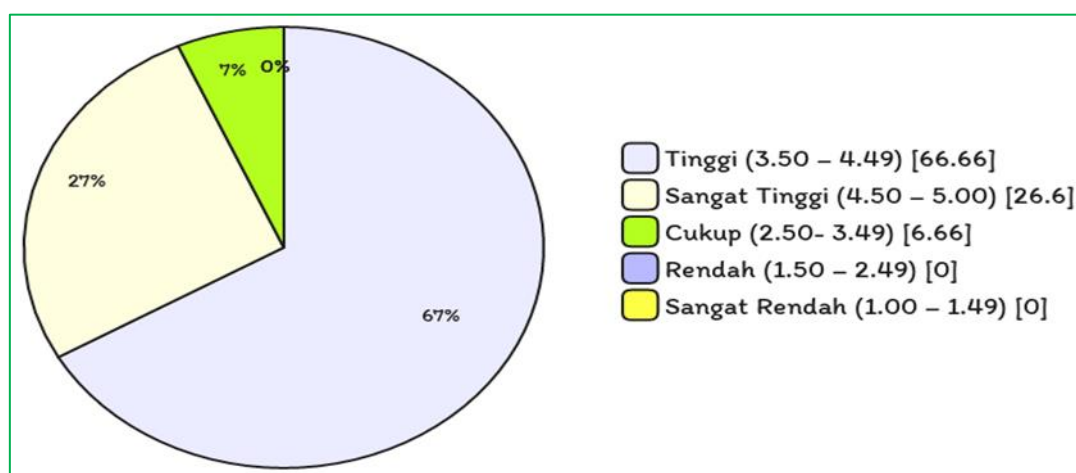


Diagram 1. Distribusi Skor Motivasi Belajar Menurut Best (1981).

Dalam kajian ini, distribusi skor yang mencerminkan motivasi belajar peserta mengindikasikan dominasi yang signifikan pada kategori motivasi yang "Tinggi", dengan 20 dari 30 responden (66,66%) mencatat skor antara 3,50 dan 4,49. Observasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperlihatkan tingkat motivasi yang tinggi dalam proses belajar mereka. Lebih lanjut, sebanyak 8 responden (26,6%) mencapai kategori "Sangat Tinggi", dengan skor antara 4,50 dan 5,00, menggambarkan tingkat motivasi yang luar biasa dalam konteks akademis mereka. Di sisi lain, hanya 2 responden (6,66%) yang berada dalam kategori "Cukup", dengan skor antara 2,50 dan 3,49. Tidak ada responden yang tercatat memiliki motivasi "Rendah" atau "Sangat Rendah".

Distribusi skor ini menunjukkan potensi polarisasi dalam motivasi belajar di kalangan peserta didik, di mana mayoritas memiliki motivasi yang tinggi atau sangat tinggi, sedangkan sebagian kecil berada pada tingkat yang cukup, dan tidak ada yang berada pada level rendah. Fenomena ini dapat menimbulkan pertanyaan kritis tentang efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Metode dan kurikulum yang cenderung menghasilkan distribusi skor yang lebih tinggi mungkin mengindikasikan bahwa materi pembelajaran atau metode pengajaran cukup merangsang atau relevan dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Namun, absensi skor pada kategori rendah mungkin juga menandakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar tidak sepenuhnya mampu menangkap spektrum motivasi yang lebih luas atau mendeteksi peserta yang mungkin mengalami kesulitan motivasional yang signifikan. Penelitian oleh Pratama et al. (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. Hal ini menegaskan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kesuksesan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan investigasi lebih lanjut untuk mengeksplorasi apakah kecenderungan skor yang tinggi benar-benar mencerminkan realitas motivasi belajar peserta atau jika terdapat kekurangan dalam metode pengukuran yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi peserta dengan motivasi yang lebih rendah Andriani & Rasto (2019). Kesimpulannya, penemuan ini menegaskan kebutuhan untuk pengembangan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam pengukuran motivasi belajar, yang tidak hanya fokus pada identifikasi tingkat motivasi yang tinggi, tetapi juga sensitif terhadap keberadaan dan kebutuhan peserta

yang berada pada spektrum motivasi yang lebih rendah. Hal ini akan mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan intervensi yang lebih efektif dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar di semua tingkatan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

6. Simpulan

Program pengabdian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi dan minat belajar Bahasa Inggris di kalangan alumni melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini berlangsung di Aula Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapman Majene, bertepatan dengan kegiatan tahunan, dan mendapat sambutan positif dari civitas akademika dan himpunan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, dosen mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis Joyful Learning, yang mencakup penggunaan permainan dan aktivitas yang menyenangkan untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya dari para alumni. Pendekatan ini didukung oleh paradigma konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan bermakna, di mana peserta tidak hanya menerima pasif materi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini menciptakan suasana belajar yang ceria dan produktif, meningkatkan hubungan antara guru dan peserta, dan memotivasi peserta untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dosen juga menggunakan teknologi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman materi secara lebih efisien. Tahapan pelaksanaan Joyful Learning ini meliputi tahap persiapan, penyampaian, dan pelatihan, dimana setiap tahap dirancang untuk memperkuat pemahaman, aplikasi praktis pengetahuan, dan umpan balik dari peserta untuk penyempurnaan metode pengajaran. Dari pengalaman ini, terlihat bahwa Joyful Learning memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, perlu ada studi lebih lanjut dan pendekatan terstruktur untuk memverifikasi hasil jangka panjang dan efektivitas pendekatan ini dalam skenario yang berbeda. Evaluasi kegiatan melalui observasi dan wawancara memberikan data kualitatif yang mendukung, namun integrasi metode kuantitatif untuk analisis lebih objektif dan komprehensif akan membantu dalam memperkuat temuan ini.

References

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggoro, S. (2014). Pendekatan Joyful Learning Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Kajian Teoritis Dan Neurosains). *ResearchGate*, Januari.
- Araminta, L. D., & Halimi, S. S. (2015). Asean economic community 2015: needs analysis of universitas indonesia's engineering students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.17509/ijal.v5i1.841>
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Ansoriyah, S., & Rahmat, A. (2018). Peningkatan kemampuan menulis populer peserta melalui pendekatan whole language dengan pembuatan media story board. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.21009/aksis.020103>
- Bakhtiar, M. I., & Latif, S. (2017). Tracer study alumni: upaya pengembangan prodi bimbingan konseling universitas negeri makassar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 32-40. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p032>
- Cahyati, S. S., & Rizkiani, S. (2017). Analisis Kebutuhan Peserta dalam Materi Buku Teks Bahasa Inggris Tingkat SMK. *P2M STKIP Siliwangi*, 4(1), 39-47. <https://doi.org/10.22460/p2m.v4i1p39-47.390>
- Choridah, D. T. (2013). Peran pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif serta disposisi matematis siswa sma. *Infinity Journal*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.35>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>

- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking pyramid sebagai media pembelajaran kosa kata bahasa inggris anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- Manggabarani, A., & Triwahyuningtyas, N. (2019). Menciptakan lapangan kerja bagi fresh graduate melalui program workshop dan seminar move on entrepreneur. *Jurnal Komunitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44-50. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.292>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Pali, A., Mbabho, F., & Wali, M. (2021). English for the beginners di era new normal melalui joyful learning di sdi turekisa, ngada-flores, ntt. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16394>
- Pastika, I. M. (2022). Library research kajian pengelolaan kelas bernuansa humor untuk mengatasi kejenuhan anak didik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.44362>
- Putri, S., & Salim, R. (2021). The effect of career exploration behavior and parent-child career congruence on college student career adaptability. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 90-95. <https://doi.org/10.17977/um001v6i22021p090-095>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280-286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Sakka, W., Nasmilah, N., Khan, A., Mumu, S., & Hamidi, B. (2022). Interplay of teacher talk and learners' motivation in learning English: A Psycholinguistic Study. *Education Research International*, 2022(1), 9099268. <https://doi.org/10.1155/2022/9099268>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Widyawulandari, R., -, S., & Indriayu, M. (2019). Implementation of Joyful Learning Approach in Providing Learning Motivation for Elementary School Student. *277(Steach 2018), 54-58. <https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.12>
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis online di rumah. *Intizar*, 26(1), 17-26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>